

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Industri Kreatif adalah industri yang memanfaatkan kreatifitas, keterampilan dan bakat individu demi menciptakan kesejahteraan dan lapangan pekerjaan dengan cara menghasilkan dan memberdayakan kemampuan berkreasi dan mencipta dari setiap individu (Kementerian perdagangan:2009)

Saat ini industri kreatif menduduki posisi yang strategis dalam perkembangan industri di Indonesia. Data tahun 2013 dari Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menunjukkan bahwa kontribusi industri kreatif terhadap PDB nasional adalah 7% atau 6,42 trilyun dari total PDB Indonesia Selain itu, industri kreatif juga menyerap tenaga kerja 10,7% atau sekitar 11,1 juta dengan nilai ekspor mencapai 119 triliyun atau sekitar 5,72% dari nilai ekspor nasional. Dalam hal ini industri kerajinan memberikan kontribusi terhadap PDB dari industri kreatif sebesar 14,4%, penyerapan tenaga kerja sebesar 26,19% serta peningkatan nilai ekspor sebesar 7,67% atau sekitar 21,7 triliyun.

Di Jawa Barat industri kerajinan itu sendiri memiliki jumlah unit usaha, nilai investasi dan tenaga kerja yang terus meningkat, artinya industri kerajinan merupakan salah satu jenis industri kreatif yang sangat berpotensi untuk dikembangkan. Dibawah ini merupakan data mengenai peningkatan industri kerajinan.

Tabel 1. 1 Peningkatan Industri Kerajinan di Jawa Barat

Tahun	Jumlah Unit Usaha (Unit)	Nilai Investasi (Juta Rupiah)	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)
2007	102	46.988,36	1844
2008	253	103.725,25	6882
2009	346	3.425.028,02	12.693
2010	356	3.425.028,02	12.693
2011	363	12.924.008,02	13.869

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat (data diolah)

Dari tabel diatas terlihat bahwa dari unit usaha di industri kerajinan mengalami peningkatan sejak tahun 2007, rata-rata peningkatan dari tahun 2007 hingga 2011 adalah 47,4%, nilai investasi mengalami peningkatan pesat dari tahun 2007 hingga 2011 dengan rata-rata sebesar 900,0% dan dari jumlah tenaga kerja memiliki rata-rata peningkatan sebesar 91,7% dari tahun 2007 hingga 2011.

Jawa Barat memiliki beberapa kawasan yang memiliki potensi untuk mengembangkan industri kreatif, salah satunya adalah kawasan Bandung yang merupakan salah satu tempat yang memiliki tingkat kreativitas yang tinggi, hal ini terbukti dengan banyaknya sektor indutri kreatif di Kota maupun Kabupaten Bandung, diantaranya sektor fesyen, sektor seni, sektor musik, sektor desain, sektor arsitektur dan sektor teknologi informasi. Bandung juga merupakan tempat kreatif dengan potensi sumber daya manusia kreatif terbesar. Salah satu kawasan yang memiliki potensi industri kreatif adalah Kabupaten Bandung, adapun data mengenai unit usaha, nilai investasi dan jumlah tenaga di industri kreatif Kabupaten Bandung adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Potensi Industri Kreatif di Kabupaten Bandung

Tahun	Unit Usaha (unit)	Tenaga Kerja (orang)	Nilai Investasi (juta rupiah)
2008	12.085	111.577	238.228,27
2009	12.269	123.812	450.671,15
2010	12.273	124.412	457.948,15
2011	12.283	125.407	468.043,15

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat (data diolah)

Tabel diatas menunjukkan bahwa berbagai jenis industri kreatif di Kabupaten Bandung memiliki unit usaha yang terus bertambah, rata-rata pertumbuhannya adalah 0.55% , kemudian dari tenaga kerja di industri kreatif Kabupaten Bandung juga mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 4.08%, sama halnya dengan nilai investasi industri kreatif Kabupaten Bandung yang juga mengalami penambahan dari tahun ke tahun, rata-rata penambahannya adalah sebesar 30.67%.

Industri kreatif yang menonjol di Bandung diantaranya adalah industri kerajinan yang berada dikawasan Kabupaten Bandung. Kerajinan merupakan kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi dan distribusi produk kerajinan dari berbagai macam bahan baku seperti batu berharga, aksesoris, pandai emas, perak, kayu, kaca, porselin, kain, marmer, kapur, dan besi. Adapun jenis industri kerajinan yang terdapat di Kabupaten Bandung diantaranya adalah lukisan, pigura, wayang golek, boneka, anyaman bambu, accessories, tas, sepatu, dompet, sablon, lap/keset, topi, sangkar, miniatur, mainan anak, perak, kemasan parcel/perhiasan, kursi, senapan angin, sumbu kompor, rak kayu, tusuk sate, taplak, mute, kirai, sarung tangan, sarung raket, dan peci. (sumber: Diskoperindag Kabupaten Bandung, 2013).

Salah satu jenis industri unggulan yang berada di Kabupaten Bandung adalah industri kerajinan lukisan (UMKM dan Diskoperindag Kabupaten Bandung, 2013). Industri kerajinan lukisan tersebut berada di Desa Jelekong yang muncul sejak tahun 1958-an. Industri kerajinan lukisan di desa ini merupakan industri kerajinan terbesar dan terkenal di Bandung dan sangat berpotensi untuk dikembangkan.

Industri kerajinan lukisan ini akan menyerap tenaga kerja, dimana sebagian besar pelaku usaha dan pengrajin lukisan di Desa Jelekong adalah penduduk asli desa tersebut. Saat ini jumlah pelukis di Desa Jelekong berkisar 500 orang dan pelaku usaha lukisan baik yang memiliki sanggar ataupun gallery adalah sebanyak 83 orang. Hal ini tentu saja akan meningkatkan pendapatan daerah itu sendiri khususnya penduduk Desa Jelekong. Dengan demikian industri kerajinan lukisan Jelekong ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Potensi keberhasilan usaha kerajinan lukisan di Jelekong ini didasarkan pada beberapa faktor, diantaranya ketersediaan bahan baku yang mudah didapatkan untuk produksi, perlengkapan/peralatan lukis yang dimiliki memadai dan tenaga kerja yang dimiliki mempunyai keterampilan yang diperlukan dalam melukis serta mampu menjangkau pasar internasional.

Selain terdapat potensi untuk dikembangkan, industri lukisan Desa Jelekong ini memiliki beberapa kekurangan yang dapat menjadi hambatan dalam mencapai keberhasilan usaha. Berdasarkan hasil dari observasi prapenelitian menunjukkan bahwa keberhasilan usaha industri lukisan ini masih belum sepenuhnya tercapai, hal ini terlihat dari beberapa indikator keberhasilan usaha

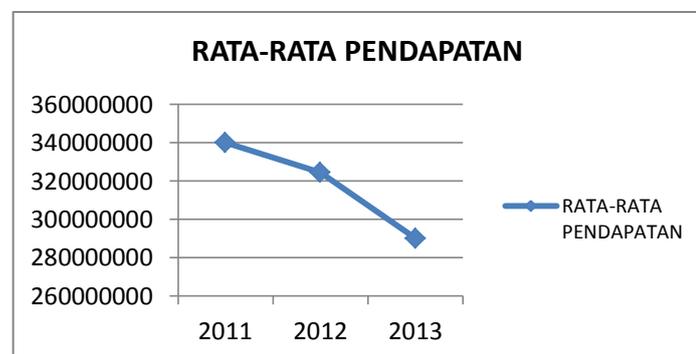
yang dinilai bermasalah. Dibawah ini merupakan data mengenai indikator keberhasilan usaha yang dinilai bermasalah. Indikator keberhasilan usaha didapat dari hasil penelitian Suryana dan Rofi Rofaida (2009:45).

Tabel 1. 3 Rata-rata Pendapatan (3 tahun terakhir)

PENDAPATAN	
Tahun	Rata-rata (rupiah)
2011	340.000.000
2012	324.500.000
2013	290.000.000

Sumber: data diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2011 rata-rata pendapatan responden adalah Rp. 340.000.000, sedangkan pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2012 rata-rata omset responden mengalami penurunan sebesar 4,56% yaitu menjadi Rp.324.500.000, pada tahun 2013 juga terjadi hal yang sama, yakni penurunan rata-rata omset sebesar 10,63% yaitu menjadi Rp.290.000.000. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa dalam kurun waktu 3 tahun terakhir rata-rata pendapatan para pelaku usaha di industri lukisan ini menurun. Data tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. 1 Rata-rata Pendapatan (3 tahun terakhir)

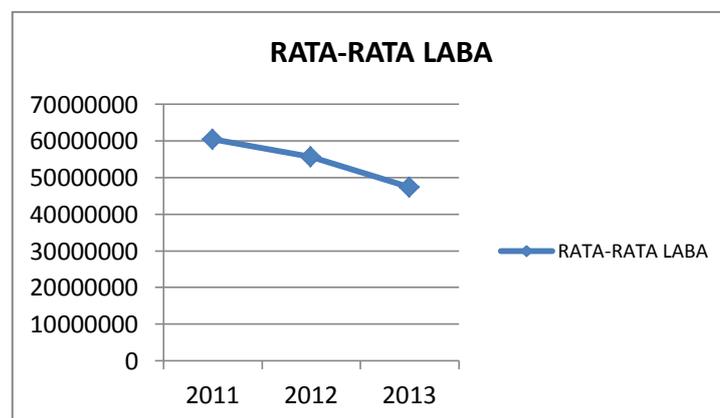
Hal yang sama terjadi pada perolehan laba pada penjualan lukisan ini, rata-rata laba responden dari tahun ke tahun menurun, untuk lebih jelasnya disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. 4 Rata-rata Laba (3 tahun terakhir)

LABA	
Tahun	Rata-rata (rupiah)
2011	60500000
2012	55600000
2013	47400000

Sumber: data diolah

Pada tahun 2011 rata-rata laba yang diperoleh adalah Rp.60.500.000, namun pada tahun 2012 perolehan laba menurun sebesar 8,10% yaitu menjadi Rp.55.600.000, hal yang sama juga terjadi ditahun selanjutnya yaitu tahun 2013, terjadi penurunan sebesar 14,75% pada perolehan laba yaitu menjadi Rp.47.400.000. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa dalam kurun waktu 3 tahun terakhir rata-rata laba para pelaku usaha di industri lukisan ini menurun. Data tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. 2 Rata-rata Laba (3 tahun terakhir)

Indikator lain yang menunjukkan bahwa keberhasilan usaha di industri kerajinan lukisan Desa Jelekong ini bermasalah adalah dilihat dari jumlah

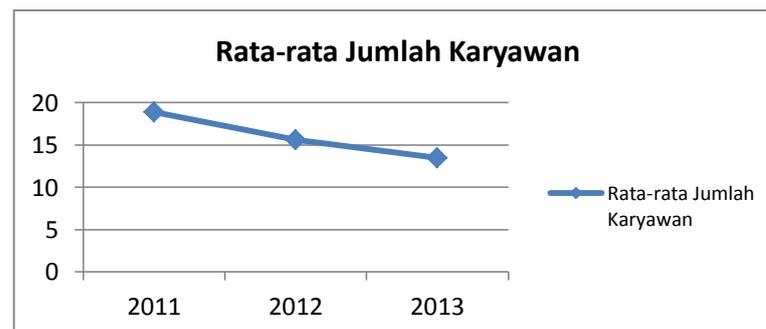
karyawan yang dimiliki dari setiap responden dari tahun ke tahun. Jumlah karyawan yang dimiliki setiap responden sebagian besar berkurang di setiap tahunnya, adapun datanya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 5 Rata-rata Jumlah Karyawan (3 tahun terakhir)

Responden	Jumlah Karyawan (orang)		
	2011	2012	2013
1	30	25	40
2	30	30	25
3	10	10	10
4	23	20	15
5	7	6	2
6	4	5	4
7	30	15	15
8	10	10	6
9	30	20	10
10	15	15	8
Rata-rata	18,9	15,6	13,5

Sumber: data diolah

Untuk lebih jelas melihat penurunan jumlah karyawan yang dimiliki responden dapat dilihat dalam gambar dibawah ini:



Gambar 1. 3 Rata-rata Jumlah Karyawan (3 tahun terakhir)

Keberhasilan usaha yang merupakan tujuan dari setiap pendirian perusahaan diartikan sebagai suatu proses peningkatan kuantitas dari suatu perusahaan, baik itu dalam perkembangan perusahaan, pertumbuhan jumlah tenaga kerja, maupun peningkatan jumlah produksi suatu perusahaan, dan lain-lain. Seperti telah diuraikan diatas bahwa keberhasilan usaha tidak terjadi begitu

saja, namun terdapat hal-hal yang mendorong keberhasilan usaha, diantaranya adalah kompetensi dan motivasi. Untuk menjadi wirausaha yang sukses, seseorang harus memiliki ide atau visi bisnis yang jelas serta kemauan dan keberanian untuk menghadapi risiko baik waktu maupun uang. (Suryana,2008:66). Selain data diatas, penulis melakukan observasi prapenelitian mengenai keberhasilan usaha, kompetensi dan motivasi di industri kerajinan Desa Jelekong, dengan hasil sebagai berikut.

- Variabel Keberhasilan Usaha

Tabel 1. 6 Hasil Pra-penelitian Variabel Keberhasilan Usaha

NO	INDIKATOR	SS	S	KS	TS	STS	Total
1	Tenaga kerja terampil	0,00%	50,00%	50,00%	0,00%	0,00%	100,00%
2	Modal yang dimiliki sangat memadai	0,00%	20,00%	40,00%	10,00%	30,00%	100,00%
3	Jangkauan dalam pemasaran sangat luas	0,00%	30,00%	70,00%	0,00%	0,00%	100,00%
4	Laba terus meningkat	0,00%	0,00%	80,00%	20,00%	0,00%	100,00%
5	Omset pemasaran terus meningkat	0,00%	10,00%	50,00%	40,00%	0,00%	100,00%
6	Lukisan yang dihasilkan diproduksi dalam skala besar	0,00%	30,00%	40,00%	20,00%	10,00%	100,00%
7	Peralatan/perlengkapan lukis memadai	10,00%	50,00%	40,00%	0,00%	0,00%	100,00%
8	Informasi mengenai teknologi produksi mudah	0,00%	30,00%	30,00%	30,00%	10,00%	100,00%
9	Tempat usaha yang dimiliki sangat memadai	0,00%	20,00%	20,00%	20,00%	40,00%	100,00%
10	Bahan baku yang tersedia sangat memadai	0,00%	50,00%	30,00%	20,00%	0,00%	100,00%

Sumber: data diolah

Keterangan:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

STS= Sangat Tidak Setuju

Hasil yang didapatkan dari kuesioner pra-penelitian diatas mengenai keberhasilan usaha menunjukkan bahwa industri lukisan Desa Jelekong ini memiliki potensi untuk dikembangkan. Hal ini dapat dilihat dari 50% responden menyatakan memiliki tenaga kerja yang terampil yang mampu menyelesaikan pekerjaan yang berhubungan dengan lukisan, 60% responden memiliki peralatan lukis yang memadai dan 50% responden menyatakan bahwa bahan baku yang tersedia sangat memadai.

Akan tetapi, ada beberapa hambatan yang dimiliki oleh responden dalam mencapai keberhasilan usaha. Dalam hal modal dan tempat usaha, hanya 20% responden yang menyatakan memiliki modal dan tempat usaha yang memadai. Modal usaha yang dimiliki dinilai sangat kurang untuk dapat mengembangkan usaha dan tempat usaha yang dimiliki sangat terbatas baik luasnya maupun jangkauan terhadap konsumen. Selain itu, omset dan laba yang mereka miliki cenderung rendah. Seluruh responden menyatakan bahwa laba yang mereka dapatkan tidak selalu meningkat dan hanya 10% responden menyatakan bahwa omset pemasaran mereka meningkat. Dalam hal produksi dan pemasaran, 70% responden menyatakan bahwa mereka sulit mendapatkan informasi mengenai teknologi produksi yang dikarenakan minimnya kemampuan dan pengetahuan mengenai teknologi saat ini, dan hanya 30% responden menyatakan mereka memproduksi lukisan dalam skala besar, produksi lukisan dilakukan dalam jumlah kecil dikarenakan menghindari banyaknya lukisan yang menumpuk karena belum terjual. Kemudian, hanya 30% yang memiliki pemasaran sangat luas (jangkauan pemasaran sebagian besar responden masih berskala domestic seperti Jakarta,

Bali, Semarang,dll). Berdasarkan data-data diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan usaha industri kerajinan lukisan Desa Jelekong masih rendah.

Dalam mencapai hasil yang maksimal dalam kegiatan usaha, diperlukan beberapa hal yang harus diperhatikan oleh wirausahawan. Salah satunya adalah kompetensi yang dimiliki oleh para pelaku usaha lukisan ini. Kompetensi seorang pelaku usaha atau wirausaha merupakan salah satu faktor terpenting dalam menentukan keberhasilan dalam berwirausaha. Kemampuan wirausaha dalam mengelola usaha dengan baik dan dengan didorong oleh ilmu pengetahuan yang cukup baik pula akan berperan sebagai sumber tenaga kerja yang menjadi objek vital dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan. Menurut Suyana (2008:5), “Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan individu yang berpengaruh pada hasil, karena wirausaha adalah orang yang selalu berorientasi pada hasil”. Berikut ini adalah hasil observasi pra penelitian penulis mengenai Kompetensi di Desa Jelekong.

- Variabel Kompetensi

Tabel 1. 7 Hasil Pra-penelitian Variabel Kompetensi

N O	INDIKATOR	ST	T	S	R	SR	TOTAL
1	Tingkat kemampuan dalam memahami keinginan dan memenuhi kepuasan konsumen	0,00%	60,00%	30,00%	10,00%	0,00%	100,00%
2	Tingkat kemampuan dalam mempromosikan produk	0,00%	30,00%	10,00%	30,00%	30,00%	100,00%
3	Tingkat kemampuan dalam menjaga dan membangun hubungan dengan konsumen dan rekan usaha	10,00%	40,00%	30,00%	20,00%	0,00%	100,00%
4	Tingkat kemampuan teknis dalam bidang pekerjaan	0,00%	40,00%	60,00%	0,00%	0,00%	100,00%

5	Tingkat kemampuan dalam mengikuti perkembangan informasi.	0,00%	0,00%	50,00%	20,00%	30,00%	100,00%
6	Tingkat kemampuan dalam menyelesaikan pesanan produk lukisan tepat waktu	0,00%	10,00%	20,00%	70,00%	0,00%	100,00%
7	Tingkat kemampuan dalam mengidentifikasi dan merumuskan pemecahan masalah.	0,00%	0,00%	20,00%	70,00%	10,00%	100,00%

Sumber: data diolah

Keterangan:

ST = Sangat Tinggi

R = Rendah

T = Tinggi

SR = Sangat Rendah

S = Sedang

Hasil yang didapatkan dari kuesioner pra-penelitian diatas mengenai kompetensi menunjukkan bahwa pelaku usaha lukisan di Desa Jelekong ini memiliki kompetensi yang tinggi dalam hal menjalin hubungan baik dengan konsumen, hal ini terlihat dari 60% responden memiliki kemampuan yang tinggi dalam memahami keinginan dan memenuhi kepuasan konsumen dan 50% responden memiliki kemampuan yang tinggi menjaga dan membangun hubungan dengan konsumen dan rekan usaha

Namun, terdapat kompetensi-kompetensi penting lainnya yang belum dimiliki oleh para pelaku usaha lukisan Desa Jelekong ini. Dari tabel diatas terlihat bahwa bahwa hanya 30% responden yang memiliki kemampuan yang tinggi dalam mempromosikan produk. Dalam hal operasional pekerjaan, hanya 40% responden yang memiliki kemampuan teknis yang tinggi dalam bidang pekerjaan, 10% responden menyatakan memiliki kemampuan dalam menyelesaikan pesanan produk lukisan tepat waktu dan seluruh responden menyatakan bahwa mereka tidak memiliki kemampuan yang baik dalam

mengidentifikasi dan merumuskan pemecahan masalah. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suryana, dkk (2009) berkaitan dengan industri kerajinan Kabupaten Bandung menunjukkan bahwa pelaku usaha di industri kerajinan tersebut memiliki etos kerja dan produktivitas yang masih kurang. Pekerjaan yang dihasilkan kurang rapih dan asal-asalan, asal memenuhi pesanan yang mengakibatkan produk kurang berkualitas, biaya tinggi, dan bermasalah dalam penyelesaian pesanan tepat waktu sehingga pesanan dari konsumen menjadi tidak berkelanjutan.

Kemudian dalam hal teknologi, seluruh responden menyatakan tidak memiliki tingkat kemampuan dalam mengikuti perkembangan informasi. Pernyataan diatas sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suryana, dkk (2009) berkaitan dengan industri kerajinan Kabupaten Bandung menunjukkan bahwa pelaku usaha di industri kerajinan tersebut kurang memahami manajemen produksi dan bisnis yang akan berdampak pada ketidakberhasilan meningkatkan peringkat (ranking) usaha. Berdasarkan data-data diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat kompetensi pelaku usaha lukisan di Desa Jelesong masih rendah.

Selain kompetensi, terdapat hal lain yang dapat menentukan keberhasilan suatu usaha, yaitu motivasi, baik dalam mendorong motivasi yang ada dalam dirinya sendiri dan memberikan motivasi pada karyawan ataupun rekan kerja, hal ini dapat mendorong seseorang untuk lebih giat dalam bekerja. Mc.Clelland dalam Suryana (2003:33) ”Motivasi di pandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia atas dasar kebutuhan. Dalam

motivasi, terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu”. Dengan motivasi seseorang akan lebih produktif dalam bekerja. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Suryana (2013: 84) “modal motivasi merupakan dorongan atau semangat untuk maju. Motivasi merupakan modal insan bagi setiap orang untuk terus hidup dan maju. Keberhasilan atau kegagalan berwirausaha sangat tergantung kepada tinggi atau rendahnya motivasi wirausahawan. Usaha yang kurang semangat atau penuh dengan keraguan akan membuat kegagalan”. Dari pernyataan tersebut terlihat bahwa salah satu modal yang harus dimiliki seseorang dalam berwirausaha adalah memiliki motivasi yang tinggi agar keberhasilan usaha tercapai. Berikut ini adalah hasil observasi prapenelitian mengenai motivasi.

- Variabel Motivasi

Tabel 1. 8 Hasil Pra-penelitian Variabel Motivasi

NO	INDIKATOR	ST	T	S	R	SR	TOTAL
1	Tingkat keinginan untuk menghasilkan produk yang berkualitas	10,00%	50,00%	30,00%	10,00%	0,00%	100,00%
2	Tingkat keinginan untuk bersemangat dalam bekerja	10,00%	10,00%	10,00%	60,00%	10,00%	100,00%
3	Tingkat keinginan untuk menghasilkan produk yang memiliki keunggulan kompetitif	0,00%	20,00%	40,00%	40,00%	0,00%	100,00%
4	Tingkat keinginan untuk menyelesaikan target produksi sesuai jadwal	10,00%	20,00%	30,00%	40,00%	0,00%	100,00%
5	Tingkat keinginan untuk mengarahkan karyawan untuk bekerja dengan baik	0,00%	20,00%	50,00%	30,00%	0,00%	100,00%
6	Tingkat keinginan untuk menjalin komunikasi yang efektif dengan karyawan	0,00%	10,00%	60,00%	30,00%	0,00%	100,00%

7	Tingkat keinginan untuk menjalin kerjasama dengan perusahaan lain dalam meningkatkan keberhasilan usaha	20,00%	50,00%	10,00%	0,00%	20,00%	100,00%
---	---	--------	--------	--------	-------	--------	---------

Sumber: data diolah

Keterangan:

ST = Sangat Tinggi

R = Rendah

T = Tinggi

SR = Sangat Rendah

S = Sedang

Hasil yang didapatkan dari kuesioner pra-penelitian mengenai motivasi diatas menunjukkan bahwa pelaku usaha lukisan di Desa Jelekong ini memiliki motivasi yang tinggi dalam hal produksi dan kerjasama, ini terbukti dengan 60% responden menyatakan bahwa mereka memiliki tingkat keinginan yang tinggi untuk menghasilkan produk yang berkualitas karena semakin baik kualitas lukisan yang dihasilkan maka akan semakin cepat keberhasilan usaha tercapai, dan 70% responden menyatakan bahwa mereka memiliki keinginan yang tinggi untuk menjalin kerjasama dengan perusahaan lain dalam meningkatkan keberhasilan usaha. Hal tersebut dilakukan untuk dapat meningkatkan penjualan dengan cara kemitraan dan menjalin hubungan yang baik dengan rekan usaha.

Namun terdapat hal lain yang menunjukkan bahwa motivasi pelaku usaha lukisan Desa Jelekong ini dinilai masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hanya 20% responden yang memiliki semangat yang tinggi untuk bekerja, ini terjadi karena tidak adanya tekanan atau patokan untuk memproduksi lukisan sesuai permintaan dan hanya 30% responden yang memiliki keinginan yang tinggi untuk menyelesaikan target produksi sesuai jadwal.

Dalam hal menghasilkan produk hanya 20% responden yang memiliki keinginan yang tinggi untuk menghasilkan produk yang memiliki keunggulan

kompetitif, hal ini terlihat dari kurang dikembangkannya diversifikasi produk baik dari bentuk corak dan warna sehingga lukisan yang dihasilkan kurang beragam dan tidak memiliki nilai tambah. Pembuatan lukisan dengan corak khusus dan berbeda dari pesaing hanya dilakukan jika terdapat pesanan saja, tidak dilakukan sebelumnya. Padahal diversifikasi produk merupakan strategi dalam menghadapi pesaing. Dengan adanya diversifikasi produk, akan memberikan prospek yang cemerlang bagi industri kerajinan lukisan ini, karena dengan diversifikasi, produk yang dihasilkan akan lebih beragam dan memiliki nilai kreatifitas lebih tinggi sehingga konsumsi lukisan akan semakin diminati oleh para pecinta lukisan. Pernyataan diatas sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suryana, dkk (2009) berkaitan dengan industri kerajinan Kabupaten Bandung menunjukkan bahwa industri kerajinan tersebut lemah dalam desain produk, baik dalam jumlah maupun kualitas pekerjaan dan lemah dalam komersialisasi produk. Begitu pula dengan industri kerajinan lukisan Desa Jelesong.

Kemudian mengenai hubungan dengan karyawan hanya 20% responden yang memiliki keinginan yang tinggi untuk mengarahkan karyawan untuk bekerja dengan baik dan hanya 10% responden yang memiliki keinginan yang tinggi untuk menjalin komunikasi yang efektif dengan karyawan. Berdasarkan data-data diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi pelaku usaha lukisan di Desa Jelesong masih rendah.

Dari analisis hasil observasi prapenelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi dan motivasi yang dimiliki oleh sebagian besar pelaku usaha lukisan di Desa Jelesong ini dinilai masih rendah, kondisi ini berpengaruh terhadap

keberhasilan usaha lukisan yang dicapai, hasil yang dicapai dalam keberhasilan usaha ini juga masih rendah, dimana indikator-indikator keberhasilan usaha masih banyak yang menurun, seperti omset dan laba yang masih cenderung menurun.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dilihat bahwa kompetensi dan motivasi merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan sebuah usaha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa lebih jauh bagaimana pengaruh kompetensi dan motivasi terhadap keberhasilan usaha di industri kerajinan lukisan di Desa Jelekong.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam setiap kegiatan usaha tentunya terdapat tujuan yang ingin dicapai, baik dari sisi keuntungan/laba yang dihasilkan, jumlah aset yang terus bertambah, jangkauan pemasaran yang semakin luas, peningkatan jumlah karyawan, dan peningkatan skala produksi. Secara garis besar tujuan setiap usaha relatif sama yang pada intinya adalah mendapatkan laba.

Menurut Suryana (2013:109) keberhasilan usaha ditentukan oleh perilaku wirausaha itu yang terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi hak kepemilikan, kemampuan/kompetensi, dan insentif, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan. Selain itu juga dikatakan bahwa faktor pendorong keberhasilan usaha adalah kemampuan dan kemauan, tekad yang kuat dan kerja keras, serta kesempatan dan peluang.

Hal serupa diungkapkan oleh Tulus Tambunan (2002:11) yang menyatakan bahwa keberhasilan usaha ditentukan oleh faktor internal yang merupakan kekuatan dari dalam perusahaan, dan juga ditentukan oleh faktor

eksternal yang merupakan kekuatan dari luar perusahaan yang dapat membantu perusahaan untuk berkembang.

Faktor internal dan eksternal tersebut terdiri dari:

- a. Faktor Internal: kualitas SDM, penguasaan teknologi, struktur organisasi, sistem manajemen partisipasi, kultur/budaya bisnis, modal yang kuat, jaringan dalam berbisnis, dan tingkat entrepreneurship.
- b. Faktor eksternal: kebijakan ekonomi, birokrat, politik, tingkat demokrasi, sistem perekonomian, sosio-kultur masyarakat, sistem perburuhan dan kondisi pasar buruh, kondisi lingkungan, dan tingkat pendidikan masyarakat.

Dari berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha, maka dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahan yaitu faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha dari internal yaitu kompetensi dan motivasi.

Kompetensi merupakan kemampuan yang menjadi faktor dasar yang harus dimiliki individu dalam menjalankan sebuah usaha. Dengan begitu kompetensi dapat menghasilkan kreatifitas pada setiap kegiatan usahanya, sehingga kegiatan usaha tersebut akan semakin beragam dan memiliki nilai tambah sehingga akan semakin menarik minat konsumen. Namun pada prakteknya, banyak wirausahawan yang melakukan kegiatan usaha tanpa adanya kompetensi dalam usaha, hal ini akan menyebabkan kejenuhan produk yang dihasilkan karena variasi produk dari waktu ke waktu relatif sama.

Hal lain yang menjadi dasar dalam menjalankan usaha adalah motivasi yang harus dimiliki oleh setiap pelaku usaha, dengan motivasi wirausahawan akan terdorong untuk melakukan kegiatan-kegiatan usaha yang melampaui batas

standar sehingga semua kegiatan usaha yang dilakukan mendapatkan hasil lebih dari maksimal. Biasanya pelaku usaha yang tidak memiliki motivasi tidak akan mendapatkan hasil yang optimal dan sedikit demi sedikit usahanya terancam mundur.

Kondisi seperti ini dialami oleh para pelaku usaha industri lukisan di Jelekong Kabupaten Bandung, dimana terlihat keberhasilan usaha industri lukisan ini dipengaruhi oleh kompetensi dan motivasi. Dengan faktor kompetensi dan motivasi tersebut, diharapkan keberhasilan usaha akan dicapai oleh para wirausahawan, terutama wirausahawan di industri kerajinan lukisan Jelekong, Kabupaten Bandung.

Sebagaimana telah diuraikan diatas, perlu diadakan pengkajian yang mendalam mengenai keberhasilan yang diduga dapat dipengaruhi oleh kompetensi dan motivasi. Dengan memperhatikan berbagai masalah yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “*Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Pelaku Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha (Survey terhadap Para Pelaku Usaha Industri Kerajinan Lukisan di Desa Jelekong Kabupaten Bandung)*”

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat kompetensi pelaku usaha di industri kerajinan lukisan Desa Jelekong Kabupaten Bandung?

2. Bagaimana gambaran tingkat motivasi pelaku usaha di industri kerajinan lukisan Desa Jelekong Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana gambaran tingkat keberhasilan usaha di industri kerajinan lukisan Desa Jelekong Kabupaten Bandung?
4. Bagaimana pengaruh kompetensi terhadap keberhasilan usaha pada industri kerajinan lukisan di Desa Jelekong Kabupaten Bandung?
5. Bagaimana pengaruh motivasi terhadap keberhasilan usaha pada industri kerajinan lukisan di Desa Jelekong Kabupaten Bandung?
6. Bagaimana pengaruh kompetensi dan motivasi terhadap keberhasilan usaha pada industri kerajinan lukisan di Desa Jelekong Kabupaten Bandung?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Tingkat kompetensi pelaku usaha industri kerajinan lukisan di Desa Jelekong Kabupaten Bandung
2. Tingkat motivasi pelaku usaha industri kerajinan lukisan di Desa Jelekong Kabupaten Bandung
3. Tingkat keberhasilan usaha di industri kerajinan lukisan Desa Jelekong Kabupaten Bandung
4. Pengaruh kompetensi terhadap keberhasilan usaha pada industri kerajinan lukisan di Desa Jelekong Kabupaten Bandung
5. Pengaruh motivasi terhadap keberhasilan usaha pada industri kerajinan lukisan di Desa Jelekong Kabupaten Bandung

6. Pengaruh kompetensi dan motivasi terhadap keberhasilan usaha pada industri kerajinan lukisan di Desa Jelekong Kabupaten Bandung

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen khususnya Manajemen Sumber Daya Manusia dan Kewirausahaan yang terkahit dengan kompetensi, motivasi dan keberhasilan usaha.

2. Manfaat Praktis

- Bagi Pelaku Usaha

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan bahan tambahan dalam menentukan langkah usaha baik yang berhubungan dengan motivasi, kompetensi ataupun keberhasilan usaha.

- Bagi Penulis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan penulis mengenai uraian teori yang telah disampaikan dalam penelitian ini, yaitu mengenai motivasi, kompetensi dan keberhasilan usaha. Dan juga memberikan pemahaman mengenai teori yang telah didapat dengan kondisi yang nyata dalam berwirausaha.